



**MAKNA RITUS PEMBERIAN BERKAT DALAM UPACARA
GELETEK GELUWOK PADA MASYARAKAT DESA
TUAKEPA DAN PERBANDINGANNYA DENGAN RITUS
PEMBERKATAN DALAM SAKRAMENTALI GEREJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

Mario Laurensius C. B. Teluma

NPM: 22757357

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Mario Laurensius C. B. Teluma
2. NPM : 22757357
3. Judul : Makna Ritus Pemberian Berkah dalam Upacara *Geletek Geluwok* Pada Masyarakat Desa Tuakepa dan Perbandingannya dengan Ritus Pemberkatan dalam Sakramentali Gereja

4. Pembimbing

1. Dr. Bernrdus Boli Ujan

: 

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Yosef Keladu

: 

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

5. Tanggal diterima

: 10 Oktober 2025

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

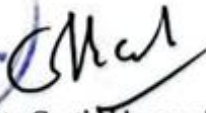
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu



Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

20 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

2. Dr. Yosef Keladu

: 

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mario Laurensius C. B. Teluma

NPM : 22757357

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Makna Ritus Pemberian Berkat dalam Upacara *Geletek Geluwok* Pada Masyarakat Desa Tuakepa dan Perbandingannya dengan Ritus Pemberkatan dalam Sakramentali Gereja”** merupakan benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, dan bukan hasil plagiarisme dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipan serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila suatu waktu terbukti bahwa tulisan ini merupakan hasil penjiplakan atau terdapat kecurangan dan penyelewengan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis dalam bentuk pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh dari karya ilmiah ini.

Ledalero, 20 Mei 2026

Yang menyatakan



Mario Laurensius C. B. Teluma

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mario Laurensius C. B. Teluma

NPM : 22757357

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: “Makna Ritus Pemberian Berkat dalam Upacara *Geletek Geluwok* Pada Masyarakat Desa Tuakepa dan Perbandingannya dengan Ritus Pemberkatan dalam Sakramentali Gereja”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 20 Mei 2026

Yang menyatakan



Mario Laurensius C. B. Teluma

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Makna Ritus Pemberian Berkat dalam Upacara Geletek Geluwok pada Masyarakat Desa Tuakepa dan Perbandingannya dengan Ritus Pemberkatan dalam Sakramentali Gereja" ini. Penulis menyusun karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat (S.Fil) pada Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

Penulisan skripsi ini lahir dari sebuah kegelisahan intelektual sekaligus panggilan hati untuk menggali kekayaan kearifan lokal (local wisdom). Fenomena upacara *Geletek Geluwok* di Desa Tuakepa bukan sekadar ritual mekanis, melainkan sebuah manifestasi iman akan perlindungan Sang Khalik terhadap kehidupan manusia. Penulis melihat adanya titik temu yang menarik ketika tradisi ini disandingkan dengan konsep Sakramentali dalam tradisi Gereja Katolik. Melalui dialog antara iman dan budaya (inkulturasi), penulis menyadari bahwa tradisi lokal mampu menjadi sarana rahmat yang memperkaya cara manusia berelasi dengan yang Ilahi.

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh tantangan, namun penulis selalu dikuatkan oleh bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus. *Pertama*, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan, segala sumber pengetahuan dan pengalaman, yang telah melimpahi penulis dengan Rahmat dan kasih-Nya. Tanpa campur tangan dan bimbingan-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. *Kedua*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pater Bernardus Boli Ujan, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan ketajaman berpikir yang telah Pater berikan. Kritik konstruktif dan bimbingan yang mendalam dari Pater bukan hanya membantu penyelesaian tulisan ini, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis penulis. *Ketiga*,

penulis mengucapkan terima kasih kepada Pater Yosef Keladu Koten yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini. *Keempat*, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap Dosen dan Staf Civitas Akademika IFTK Ledalero, yang telah membekali penulis dengan khazanah ilmu pengetahuan, nilai-nilai kemanusiaan, serta pelayanan administrasi yang baik selama masa perkuliahan. *Keempat*, penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Adat, tokoh adat, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa Tuakepa, yang telah menyambut penulis sebagai bagian dari keluarga besar. Terima kasih karena telah bersedia membuka pintu rahasia tradisi, berbagi pengetahuan lisan, serta membimbing penulis memahami makna spiritualitas terdalam di balik upacara *Geletek Geluwok*.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Tuakepa yang telah menerima kehadiran penulis selama proses penelitian lapangan dengan penuh keramahan dan persaudaraan Lamaholot yang kental. *Kelima*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua Orang Tua Tercinta yang merupakan pilar utama dalam hidup penulis. Terima kasih atas pengorbanan yang tiada tara, dukungan material, serta doa-doa yang dipanjatkan di setiap sujud dan napas demi keberhasilan buah hatinya. Karya ini adalah persembahan kecil untuk ketulusan kasih sayang Bapak dan Mama. *Keenam*, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar almarum Bapak Laurensius Batang Teluma yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moral agar penulis tetap teguh dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik ini. *Ketujuh*, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa dan teman-teman FORTEZZA 66 yang telah menjadi sahabat seperjuangan dalam suka maupun duka. *Kedelapan*, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat ruang untuk perbaikan baik dari segi metodologi, analisis, maupun sistematika penulisan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi pengembangan ilmu pengetahuan dan kedalaman refleksi teologis di masa depan.

Sebagai penutup, penulis berharap agar hasil penelitian ini tidak sekadar menjadi dokumen akademis yang statis, melainkan dapat diimplementasikan secara praktis dalam strategi pastoral Gereja. Signifikansi penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teologis dan metodologis dalam memperkuat proses inkulturasi yang berkelanjutan. Dengan menghargai nilai-nilai budaya lokal secara mendalam, Gereja dapat menciptakan ruang bagi perjumpaan spiritual yang lebih autentik, di mana kekayaan tradisi dipandang sebagai medium nyata bagi pewartaan iman yang membumi dalam konteks kemanusiaan.

ABSTRAK

Mario Laurensius Carcil Batang Teluma, 22. 75. 7357. **Makna Ritus Pemberian Berkat dalam Upacara Geletek Geluwok pada Masyarakat Desa Tuakepa dan Perbandingannya dengan Ritus Pemberkatan dalam Sakramentali Gereja.** Skripsi. Program Pascasarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna ritus pemberian berkat dalam upacara *Geletek Geluwok* pada masyarakat Desa Tuakepa serta membandingkannya dengan ritus pemberkatan umat dalam sakramentali gereja. Hal ini dilatarbelakangi oleh realitas masyarakat Desa Tuakepa yang mayoritas beragama Katolik namun tetap mempraktikkan tradisi adat untuk memohon perlindungan dari bahaya, sakit penyakit, dan roh jahat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan teknik wawancara dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus pemberkatan dalam upacara *Geletek Geluwok* berakar pada tradisi lisan dan memiliki makna instrumental, komunal, dan kosmis untuk menjaga keseimbangan hidup serta memperoleh perlindungan dari wujud tertinggi dan para leluhur. Sebaliknya, pemberkatan sakramentali Gereja berlandaskan Wahyu Ilahi dan memiliki makna disposisional yang berfungsi untuk menyiapkan batin umat agar siap menerima rahmat Allah demi mencapai pengudusan hidup. Meskipun berbeda secara signifikan dalam hal sumber kepercayaan, otoritas pelaksana, orientasi tujuannya (kesejahteraan duniawi dan keselamatan kekal), kedua ritus ini memiliki persamaan yang mendasar, yaitu kedua-duanya sama-sama menggunakan simbol fisik (sirih pinang dan tanda-tanda liturgis seperti air suci), berfungsi sebagai sarana ekspresi iman lahiriah, memberikan rasa aman secara psikologis, dan menghubungkan manusia dengan realitas transenden.

Sebagai kesimpulan, perbedaan landasan teologis dan kultural antara upacara *Geletek Geluwok* dan sakramentali Gereja tetap memberikan fungsi yang integral bagi kehidupan spiritual umat. Gereja menyikapi realitas ini dengan pendekatan yang terbuka sekaligus kritis. Hal ini membawa implikasi penting bagi karya pastoral, yakni perlunya pendekatan berbasis inkulturasi yang mampu mengintegrasikan kearifan nilai budaya lokal tanpa mengaburkan kemurnian ajaran iman kristiani.

Kata kunci: Pemberkatan upacara *Geletek Geluwok*, Sakramentali Gereja, Makna Spiritual, Inkulturasi, Desa Tuakepa.

ABSTRACT

Mario Laurensius Carcil Batang Teluma, 22. 75. 7357. **The Meaning of the Blessing Rite in the Gletek Geluwok Ceremony in the Tuakepa Village Community and Its Comparison with the Blessing Rite in Church Sacramentals.** Thesis. Postgraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This study aims to analyze the meaning of the blessing ritual in the Geletek Geluwok ceremony in the Tuakepa Village community and compare it with the blessing ritual of the congregation in church sacramentals. This is motivated by the reality that the Tuakepa Village community, which is predominantly Catholic, still practices traditional customs to ask for protection from danger, illness, and evil spirits. The methods used in this study are library research and interviews.

The results of the study indicate that the blessing rite in the Geletek Geluwok ceremony is rooted in oral tradition and has instrumental, communal, and cosmic meanings to maintain the balance of life and obtain protection from the highest being and ancestors. In contrast, the sacramental blessing of the Church is based on Divine Revelation and has a dispositional meaning that functions to prepare the congregation's mind to be ready to receive God's grace in order to achieve sanctification of life. Although significantly different in terms of the source of belief, the authority of the implementer, the orientation of its goals (worldly welfare and eternal salvation), these two rites have fundamental similarities, namely both use physical symbols (betel nut and liturgical signs such as holy water), function as a means of outward expression of faith, provide a sense of psychological security, and connect humans with transcendent reality.

In conclusion, the differences in theological and cultural foundations between the Geletek Geluwok ceremony and Church sacramentals continue to serve an integral role in the spiritual life of the congregation. The Church responds to this reality with an open yet critical approach. This has important implications for pastoral work, namely the need for an inculturation-based approach that integrates the wisdom of local cultural values without obscuring the purity of Christian faith teachings.

Keywords: Blessing of the Geletek Geluwok ceremony, Church Sacramentals, Spiritual Meaning, Inculturation, Tuakepa Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II MENGANALISIS MAKNA PEMBERKATAN DALAM UPACARA <i>GELETEK GELUWOK</i>	9
2.1 Latar Belakang Budaya Masyarakat Desa Tuakepa.....	9
2.2 Budaya Masyarakat Desa Tuakepa.....	9
2.3 Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Tuakepa	10
2.4 Keadaan Sosial-Religius Masyarakat Tuakepa	11
2.5 Upacara <i>Geletek Geluwok</i> Pada Masyarakat Desa Tuakepa.....	11
2.5.1 Pengertian Upacara <i>Geletek Geluwok</i>	11
2.5.2 Latar Belakang Munculnya Upacara <i>Geletek Geluwok</i>	12
2.5.3 Pihak Yang Terlibat Dalam Upacara <i>Geletek Geluwok</i>	13
2.6 Tujuan Pemberkatan Umat dalam Upacara <i>Geletek Geluwok</i>	20
2.6.1 Menerima Kesuburan dan Keberkahan	20
2.6.2 Menghubungkan dengan Leluhur	21
2.6.3 Meningkatkan Energi Spiritual.....	21
2.6.4 Mengingatnkan Pentingnya Tradisi	22

2.6.5. Menerima Perlindungan	22
2.6.6 Meningkatkan Kesadaran Spiritual	23
2.7 Makna Ritus Pemberkatan Umat dalam Upacara <i>Geletek Geluwok</i>	23
2.7.1 Makna Spiritual.....	23
2.7.2 Makna Sosial	24
2.7.3 Makna Kultural.....	25
2.7.4 Makna Psikologis.....	26
BAB III MAKNA PEMBERKATAN UMAT DALAM SAKRAMENTALI	
GEREJA	28
3.1 Sakramen	28
3.2 Konsep Sakramen Dalam Kitab Suci.....	32
3.3 Sakramentali	35
3.3.1 Pengertian Sakramentali.....	35
3.3.2 Perbedaan Sakramen dan Sakramentali	35
3.3.3 Simbol dan Tanda Pemberkatan Umat Dalam Sakramentali Gereja	36
3.3.4 Bentuk-Bentuk Pemberkatan Umat dalam Sakramentali Gereja.....	37
3.3.5 Tujuan Pemberkatan Umat Dalam Sakramentali Gereja	39
3.3.6 Praktik Pemberkatan Umat Dalam Sakramentali Gereja	40
3.3.7 Makna Pemberkatan Umat dalam Sakramentali Gereja	44
BAB IV PERBANDINGAN MAKNA PEMBERKATAN UMAT DALAM	
UPACARA <i>GELETEK GELUWOK</i> DAN SAKRAMENTALI	
GEREJA	51
4.1 Perbedaan Pemberkatan Umat Dalam Upacara <i>Geletek Geluwok</i> Dan	
Sakramentali Gereja	51
4.1.1 Perbedaan Sumber Dan Dasar Kepercayaan	51
4.1.2 Perbedaan Tujuan Pemberkatan.....	53
4.1.3 Perbedaan Pelaku dan Otoritas Sosial.....	57
4.1.4 Perbedaan Simbol dan Media Ritual.....	58
4.1.5 Perbedaan Makna Pemberkatan.....	59
4.2 Kesamaan Antara Upacara <i>Geletek Geluwok</i> dan Sakramentali Gereja.	65
4.2.1 Ritual Sebagai Sarana Ekspresi Iman	65
4.2.2 Penggunaan Simbol Sebagai Media Sakral.....	66

4.2.3 Orientasi Pada Kebaikan Spiritual	67
4.2.4 Fungsi Psikologis (Memberi Rasa Aman dan Harapan)	68
4.2.5 Relasi dengan Realitas Transenden	69
4.3 Tanggapan Gereja Melihat Perbedaan Upacara <i>Geletek Geluwok</i> dan Sakramentali Gereja.....	70
4.4 Tanggapan Gereja Melihat Persamaan Upacara <i>Geletek Geluwok</i> dan Sakramentali Gereja.....	74
4.5 Implikasi dari Upacara <i>Geletek Geluwok</i> terhadap Karya Pastoral.....	78
BAB V 80PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Usul Saran	82
5.2.1 Bagi Dewan Pastoral Paroki maupun Keuskupan	82
5.2.2 Bagi Para Pelayan Pastoral dan Katekis.....	82
5.2.3 Bagi Umat.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	89